

Peran Guru dalam Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui *Teams Games Tournament*

Zahrah Mahfudzah Firdaus¹, Iron Fajrul Aslami², Neng Yuli Yana³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

Email: 1zahrahmahfudzah@gmail.com, 2ironfajrul.binabangsa@gmail.com, 3nengyulii940@gmail.com

Article Info

Article history:

Accepted August 14, 2024

Approved August 31, 2024

Published August 31, 2024

Keywords:

Communication,

Teacher,

Teams Games Tournament

ABSTRACT

School is the second environment for students to carry out daily activities. In the school environment, communication often occurs, whether communication between teachers and students or communication between peers, these communication skills cannot just appear and must be developed in order to improve each student's ability to communicate. In this research, the author aims to analyze the role of a teacher in facilitating the development of students' communication skills through team tournament games. The research was conducted at Madrasah Nurul Barokah, Gunung Kaler Village. By using qualitative research methods and descriptive approaches. The results of the research in the form of the role of a teacher in developing students' skills as a facilitator can have a good impact if carried out in accordance with procedures in the form of appropriate planning, action which is starting the action, then observation or observing the students, and finally reflection. or evaluation to pay close attention to students' development in communication skills by means of Teams Games Tournament activities in the madrasah environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Di lingkungan sekolah pula komunikasi kerap terjadi, baik komunikasi antara guru dengan murid atau komunikasi antar sesama, keterampilan komunikasi tersebut tidak apat muncul begitu saja dan harus dikembangkan guna meningkatkan kemampuan setiap peserta didik dalam melakukan komunikasi. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis peran seorang guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik melalui permainan turnamen tim. Penelitian dilakukan di Madrasah Nurul Barokah, Desa Gunung Kaler. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian berupa peran seorang guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik sebagai fasilitator dapat memiliki dampak yang baik apabila dilakukan sesuai dengan prosedur berupa *planning* atau perencanaan yang tepat, *action* yang merupakan memulai aksi, lalu *observation* atau observasi mengenai peserta didik, dan yang terakhir adalah *reflection* atau evaluasi guna memperhatikan dengan baik perkembangan peserta didik dalam keterampilan komunikasi dengan cara kegiatan *Teams Games Tournament* di lingkungan madrasah.

Kata Kunci:

Komunikasi, Guru, Permainan Turnamen Tim

1. Pendahuluan

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah dua dan memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter (Marzuki, 2023) dan melakukan interaksi dengan sesama individu. Interaksi tersebut dapat berupa Gerakan fisik atau bahkan obrolan yang terjadi antara sesama guru, sesama murid dan bahkan interaksi antara guru dan murid. Hakikatnya manusia merupakan makhluk

sosial (Oktarina et al., n.d.). Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di dalam masyarakat (Astari, 2023).

Kemampuan komunikasi tersebut tidak hanya muncul dengan sendiri, ada peran dari lingkungan yang akan mempengaruhi baik buruknya komunikasi seorang murid dengan murid lainnya atau murid dengan gurunya (Oktarina et al., n.d.). Keberhasilan keterampilan komunikasi tersebut tentu saja tidak terlepas dengan peran seorang guru di lingkungan sekolah.

Menurut UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesionalisme dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi serta memfasilitasi (Naibaho & Tarutung, 2018). Melihat praktik di lapangan. kebutuhan seorang guru tidak hanya mengajar, seorang guru juga dituntut untuk bisa membimbing, menghavaluasi hingga menjadi fasilitator peserta didik.

Salah satu peran fasilitator seorang guru pada muridnya adalah dengan memegang peran untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Karena, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa keterampilan komunikasi harus diasah dan diolah agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan komunikasi yang baik padapeserta didik dapat menunjang kemampuannya dalam menjalani aktivitasnya serta menjadi bekal untuk masa depan(Harahap & Suwarno, 2023). Dengan komunikasi yang baik juga, peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan yang baik untuk mengutarakan pendapatnya dengan baik terutama dengan rekan sebaya dalam meningkatkan kekompakan.

Namun untuk dapat berkomunikasi dengan baik tersebut rupanya bukan hal yang mudah dilakukan (Susrawan, 2015). Guru tidak serta merta dapat langsung melibatkan peserta untuk berkomunikasi dengan baik, Maka dari itu, guru harus memahami bagai mana kebutuhan peserta didik (Naibaho & Tarutung, 2018). Guru dituntut untuk memahami apa kebutuhan murid dan krakter kelas yang diajarnya(Sudjana, 2002).

Seperti halnya pada Madrasah Nurul Barokah di Desa Gunung Kaler, kelas heterogen dari kelas 1 Sekolah dasar hingga kelas 10 SMA. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk Guru di madrasah tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi setiap peserta didik yang memiliki rentang usia beragam serta tidak setara. Tentu saja hal tersebut memiliki tantangan tersendiri untuk peserta didik dalam melatih keterampilan komunikasi baik dengan teman sebaya, teman yang lebih tua serta muda. Maka dari itu, guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar saat menjadi fasilitator dalam meningkatkan keterampilan peserta didiknya.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan peserta didik dengan cara melakukan turnamen permainan tim guna peserta didik mampu mengasah kemampuannya saat melakukan komunikasi dengan rekan sebaya dan mengatur strategi yang tentu saja tidak terlepas dari sebuah komunikasi.

Turnamen permain tim atau *Teams Games Tournament* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat pembelajaran yang dikemas dengan bentuk sebuah permainan dengan anggota kelompok-kelompok siswa dengan melakukan turnamen akademik berupa kuis (Hakim & Syofyan, 2017). Kelompok siswa tersebut terbentuk dalam 3-5 orang yang heterogen (Agung & Yuliawati, 2021a). Dengan adanya kelompok tersebut, siswa dapat melatih bagaimana mengatur strategi dan hal tersebut tentu saja tidak dapat dilepaskan dari keterampilan dalam berkomunikasi (Agung & Yuliawati, 2021b).

Terdapat beberapa Langkah dalam pembelajaran dalam pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yang pertama adalah membentuk kelompok, memberikan pebjelasan mengenai TGT, membuat kesepakatan peraturan, melakukan turnamen antar kelompok, serta menentukan kelompok yang menang (Wijayanti, 2016). Kelebihan dari *Teams Games Tournament* adalah kegiatan pembelajaran menjadi lebih kooperatif, juga siswa akan dituntut untuk lebih aktif dalam bekerja sama dan mengatur strategi dengan komunikasi yang tepat.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis yang merupakan Kelompok 78 KKM UNIBA bermaksud meneliti peran seorang guru dalam mefasilitasi perkembangan keterampilan

komunikasi peserta didik dengan menggunakan turnamen permainan tim yang dilakukan di Madrasah Nurul Barokah. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “**Peran Guru dalam Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Teams Games Tournament**”.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Nurul Barokah, Desa Gunung Kaler dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 murid sebagai subjek penelitian dan sepasang Muallim dan Muallimah yang menjadi tenaga pengajar. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 18 Juli 2024 sampai 22 Agustus 2024. Objek dalam penelitian ini adalah Perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui empat tahapan. (1) *Planing* atau sebuah perencanaan, (2) *Action* dengan melakukan praktik langsung ke lapangan (3) *Observation/evaluation* dan yang terakhir adalah (4) *Reflection* (Agung & Yuliawati, 2021a). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dan hasil yang diteliti penulis akan disajikan data penelitian yang disajikan dalam bentuk penjelasan kalimat (Hikmat, 2011).

Adapun teknik pengumpulan data, selain melakukan observasi, penulis juga mencari berbagai macam teori dengan bersuber dari bebrbgai macam studi litelatur seperti buku, jurnal serta cara lainnya (Harahap & Suwarno, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Teams Games Tournament di Madrasah Nurul Barokah

Pendidikan madrasah yang berfokus pada pemahaman mengenai ilmu Agama Islam dengan kegiatan berupa mengaji bersama dan belajar mengenai agama islam lebih dalam. Di Madrasah Nurul Barokah juga diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman sebaya (Suryana et al., 2022).

Dengan adanya komunikasi tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih bisa mengembangkan keterampilan komunikasinya. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi tersebut dapat melalui kegiatan permainan tim yang berkaitan dengan komunikasi antar murid (Agung & Yuliawati, 2021b).

Seperti yang dilakukan oleh Kelompok 78 KKM UNIBA bersama Madrasah Nurul Barokah dengan cara kegiatan *Time Games Tournament* dengan membuat lima kelompok beranggotakan 3-4 anggota seorang Perempuan, laki-laki dan anak usia dini. Dalam kelompok tersebut, peserta didik di minta menjawab pertanyaan yang beritan dengan materi Agama Islam dengan kelompok peraih point terbanyak akan mendapatkan hadiah.

3.2 Peran Guru dalam Perencanaan Teams Games Tournament

Dalam permainan turnamen tim ini, guru memiliki peran dalam membuat kelompok, mengatur permainan apa yang tepat untuk dimainkan peserta didik, serta pertanyaan apa saja yang sesuai dengan peserta didik. Di Madrasah Nurul Barokah sendiri, Kelompok 78 dan Muallim serta Muallimah berkolaborasi sebagai pengajar dan mengatur kelompok serta system permainan.

3.3 Peran Guru dalam Pelaksanaan Teams Games Tournament

Guru juga memiliki peran dalam proses permainan, selain sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan serta mencatat point. Guru juga tetap mengarahkan kelompok yang belum sepenuhnya mampu berkomunikasi dengan baik antar sesama anggota tim.

Dalam hal ini, Guru juga dapat memberikan penjelasan seperti apa strategi yang seharusnya dipraktikkan, Selain itu, guru juga dapat menganalisis seperti apa kemampuan komunikasi peserta didik dan dapat dievaluasi kedepannya.

3.4 Peran Guru dalam Evaluasi Hasil Teams Games Tournament

Setelah kegiatan *teams games tournament* berlangsung, guru juga memiliki peran dalam mengevaluasi kegiatan TGM. Mendata peserta didik yang dinilai cukup mampu dalam berkomunikasi serta yang dinilai kurang.

Evaluasi akan menjadi pedoman guru dalam memberikan treatment pada peserta didik dan akan melakukan perompakan anggota kelompok di permainan turnamen tim pada pertemuan kemudian (Lubis & Jaya, 2019).

3.5 Hasil Perkembangan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Kegiatan TGT dilakukan selama 5 kali pertemuan oleh Kelompok 78 KKM UNIBA guna mendapatkan hasil yang maksimal dan melihat hasil perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik. Dan menilai seberapa berperan Guru dalam perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

Selama 5 kali pertemuan tersebut, dapat ditemukan bahwa peserta didik mulai terbiasa berkomunikasi dengan mengatur strategi dengan kelompok. Peserta didik yang sebelumnya masih belum merasa yakin dengan berkomunikasi, seiring berjalannya waktu mulai berani mengeluarkan pendapat dan memberikan Solusi dan menjawab pertanyaan saat TGT di pertemuan berikutnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Guru memiliki peran besar memberikan fasilitas dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam *Teams Games Tournament* sendiri, guru memiliki peran dalam melakukan observasi, pengamatan hingga evaluasi. Dengan evaluasi peserta didik juga menjadi dapat perhatian lebih dari guru dan mendapatkan data perkembangannya. Sebagai fasilitator terhadap perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik, guru juga diharuskan menuntun peserta didik yang dirasa kurang dalam keterampilan berkomunikasi. Dengan itu, guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam perkembangan keterampilan peserta didik. Saran dari penulis untuk guru Nurul Barokah, diharapkan setelah penelitian selesai, guru Madrasah Nurul Barokah tetap memberikan treatment kepada peserta didik dengan memperhatikan perkembangan keterampilan komunikasi. Selain itu, guru pun disarankan untuk mencari cara lain yang dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Muallim Subhan dan Muallimah Khotimah yang sudah memberikan kesempatan kepada Kelompok 78 KKM UNIBA melakukan penelitian di Madrasah Nurul Barokah. Terima kasih pula kepada Umi Dewi selaku kepala sekolah Madrasah Nurul Barokah karena sudah memberikan izin kepada Kelompok 78 KKM UNIBA dalam melakukan penelitian dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di Madrasah Nurul Barokah.

6. Daftar Pustaka

- Agung, A., & Yuliawati, N. (2021a). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>
- Agung, A., & Yuliawati, N. (2021b). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>
- Astari, A. (2023). *KOMUNIKASI DIGITAL*. Penerbit Lakeisha.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap motivasi belajar IPA di kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249–263.
- Harahap, A. Y. M., & Suwarno. (2023). KOMUNIKASI DUA ARAH SEBAGAI INTERAKSI EDUKATIF DALAM KISAH NABI ĀDAM ALAIHI AL-SALAM (AS). *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 230–247. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Lubis, J., & Jaya, I. (2019). *KOMITMEN MEMBANGUN PENDIDIKAN (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)* (1st ed.). CV. Widya Puspita.
- Marzuki, Moh. H. (2023). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan*. 978–979.
- Naibaho, D., & Tarutung, S. (2018). PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1).
- Oktarina, R., Negeri Padang, U., & Korespondensi, S. (n.d.). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DUA ARAH PADA BLENDED LEARNING BERORIENTASI FLIPPED CLASSROOM PADA MASA NEW NORMAL COVID 19*. 26(2), 2020. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Suryana, E., Prasyur Aprina, M., & Harto, K. (2022). *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 7). <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Susrawan, I. N. A. (2015). *IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KOMUNIKASI ANTARSISWA DI SMP N 1 SAWAN SINGARAJA*.
- Wijayanti, A. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep fisika dasar mahasiswa pendidikan IPA. *Pijar MIPA*, 11(1), 15–21.